



Valensy Rachmedita¹
 Suparman Arif²
 Nur Indah Lestari³

IDENTIFIKASI MUSEUM-MUSEUM LOKAL LAMPUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH

Abstrak

Pada pembelajaran diperguruan tinggi perlu dilakukan pembaharuan-pembaharuan agar mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa, hal itu dilakukan dengan didukung sumber belajar yang bervariasi sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui museum-museum sebagai sumber belajar bagi mahasiswa pendidikan sejarah. Sumber belajar adalah salah satu kunci keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran, tim peneliti memilih museum local lampung sebab museum harapannya memiliki peran sebagai salah satu sumber sejarah local yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian terdapat museum-museum dapat digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa yakni Museum Ruwa Jurai Lampung, Museum Ketrasmigrasian Lampung, Museum Pusaka Kedatun Keagungan Lampung, Museum Kekhatuan Semaka, Museum Krakatau, museum Mustika Antik, Museum Santa Maria, Museum Tulang Bawang, Museum Cangak, Museum Purbakala, Museum Perjuangan, Museum Mini Lampung Utara. Adapun terkait materi pembelajaran yang bisa didapatkan dimuseum berupa peninggalan zaman prasejarah, zaman Hindu-Buddha, zaman kedatangan Islam, masa penjajahan, dan pasca-kemerdekaan, serta berkaitan dengan dengan Sejarah dan kebudayaan lokal lampung.

Kata Kunci: Museum, Sumber Belajar, Sejarah.

Abstract

In learning in higher education, it is necessary to carry out reforms in order to be able to improve student understanding, this is done with the support of various learning resources so that it is able to improve students' thinking skills. The purpose of this study is to find out museums as a learning resource for history education students. Learning resources are one of the keys to the success of a learning activity, the research team chose the Lampung local museum because the museum hopes to have a role as one of the local history resources that is able to improve students' understanding. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Based on the results of the research, there are museums that can be used as learning resources for students, namely the Ruwa Jurai Lampung Museum, the Lampung Ketrasmigrasian Museum, the Lampung Kedatun Heritage Museum, the Semaka Kekhatuan Museum, the Krakatau Museum, the Mustika Antique Museum, the Santa Maria Museum, the Tulang Bawang Museum, the Cangak Museum, Museum of Antiquities, Museum of Struggle, Museum of North Lampung. As for the learning materials that can be obtained in the museum in the form of prehistoric relics, Hindu-Buddhist eras, the arrival of Islam, the colonial period, and post-independence, as well as related to the history and local culture of Lampung.

Keywords: Museums, Learning Resources, History

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu bentuk usaha yang dilakukan dalam mencerdaskan anak bangsa, untuk membuat sebuah Pendidikan di suatu negara menjadi maju diperlukan berbagai pihak. Terdapat banyak komponen dalam kegiatan Pendidikan salah satunya ada di perguruan tinggi. Perguruan tinggi memberikan kontribusi yang cukup besar untuk mahasiswa sehingga iya

^{1,2,3} Progam Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pndidikan, Universitas Lampung
 email: Valensy.rachmedita02@fkip.unila.ac.id

mampu bersaing di dunia kerja Ketika sudah selesai menempuh pendidikannya. Pada pembelajaran diperguruan tinggi, diperlukan juga dukungan berbagai pihak baik itu dari segi sarana prasarana, tenaga pengajar atau pendidik serta mahasiswa itu sendiri. Pada kegiatan pembelajaran di kelas dosen atau pendidik memberikan peranan penting untuk membuat kegiatan perkuliahan menjadi aktif dan membuat siswa mampu berpikir kritis sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya dan akhirnya mahasiswa mampu dan siap bersaing di dunia pekerjaan ketika setelah lulus nanti.

Dosen atau pendidik dapat melakukan berbagai macam cara agar kegiatan pembelajaran menjadi maksimal, salah satunya dosen menggunakan teknologi, memperbarui pengetahuannya, menggunakan media pembelajaran yang kreatif serta memberikan gagasan atau tema-tema diskusi sesuai dengan keadaan nyata yang ada di dalam masyarakat. Salah satu jurusan yang ada di perguruan tinggi yakni jurusan atau program studi Pendidikan sejarah. Pada program studi Pendidikan sejarah mahasiswa menerima mata kuliah terkait dengan pembelajaran sejarah sehingga nanti Ketika lulus harapannya menjadi seorang guru sejarah. Terdapat banyak mata perkuliahan yang mendukung kegiatan pembelajaran, salah satunya terkait dengan museum dan juga rumah informasi local yang ada dilampung.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti materil hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Berdasarkan PP ini museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan koleksi museum benda cagar budaya. Dengan demikian, museum memiliki fungsi besar yaitu sebagai tempat pelestarian dan sumber informasi benda budaya dan alam. Museum merupakan lembaga pelayanan masyarakat yang mempunyai peran menyimpan dan merawat koleksi warisan budaya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 disebutkan bahwa museum memiliki fungsi yakni melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, dan mengkomunikasikan koleksi. Fungsi tersebut merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh museum dalam upaya mengelola koleksinya (Alifia, 2022).

Museum adalah suatu tempat yang memiliki koleksi-koleksi terkait dengan benda- benda kesejarah serta koleksi-koleksi budaya yang memperlihatkan pentingnya sebuah peristiwa sejarah ataupun kebudayaan.

Provinsi lampung salah satu provinsi yang memiliki kekayaan dalam hal kesejarahan dan kebudayaan yang Sebagian tersimpan di museum lampung, museum local daerah serta rumah-rumah informasi.

Pada penelitian ini, tim peneliti memiliki ketertarikan terhadap melihat seberapa berpengaruh museum local lampung sebagai sumber belajar yang mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait dengan sejarah local lampung.

METODE

Metode pada artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif memiliki kecenderungan dalam menganalisis data yang ditemukan dengan tujuan yang tidak boleh terlalu luas serta memiliki sifat berupa fakta bukan opini. Dalam penelitian kualitatif deskriptif terdapat teknik pengumpulan data yang mana dalam pengumpulan data penelitian menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan pada peran museum dan rumah informasi lokal Lampung. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya (Adlini, dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di museum dan rumah informasi lokal yang ada di Provinsi Lampung. Hasil dan pembahasannya sebagai berikut:

a) Museum Ruwa Jurai Lampung



Gambar: Museum Lampung

Museum Negeri Lampung, juga dikenal sebagai Museum Ruwa Jurai, merupakan museum pertama yang dimiliki oleh Provinsi Lampung, Sumatera, Indonesia (Syahputra, 2023). Pada tahun 1975, museum ini diinisiasi oleh Kepala Kantor Pembinaan Permuseuman Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung di Tanjung Karang (Alifah, Megawaty, & Satria, 2021). Tugas utama Museum Ruwa Jurai adalah mengumpulkan, meneliti, merawat, dan memamerkan berbagai benda budaya dengan tujuan pendidikan, penelitian, serta rekreasi pariwisata. Museum ini memiliki koleksi yang mengesankan, dengan total 4.747 benda yang terbagi menjadi 10 jenis koleksi, termasuk arkeologika, biologika, etnografika, filologika, geologika, historika, kramologika, numismatika, seni rupa, dan teknologika (Istiawan & Nuralia, 2021). Salah satu koleksi langka dan istimewa yang dimiliki oleh Museum Ruwa Jurai adalah bejana perunggu yang ditemukan di Sri Minosari Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur (Febrianti & Suryati, 2021).

Museum Ketransmigrasian Lampung

Museum Nasional Ketransmigrasian merupakan hasil dari gagasan Bapak Prof. Dr. Ir. Muhajir Utomo. Konstruksi museum ini dimulai pada tanggal 12 Desember 2004, yang bersamaan dengan perayaan Hari Bhakti Transmigrasi ke-54. Upacara penempatan batu pertama dilakukan oleh Gubernur Lampung ke-9, Drs. Sjachroedin ZP. Kepemimpinan Museum Transmigrasi dipegang oleh Bapak Realabi Jaya. Pembangunan museum ini bermula dari wilayah Desa Bagelen, yang pernah menjadi wilayah kolonisasi sejak tahun 1905 pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Program transmigrasi pertama kali diinisiasi oleh penjajah Belanda dan kemudian diteruskan dengan tekad yang kuat oleh Presiden Soekarno.



Gambar: Museum Nasional Ketransmigrasian

Museum Transmigrasi Lampung memiliki sejumlah koleksi yang beragam, antara lain:

- a. Koleksi Masterpiece Museum Ketransmigrasian, termasuk tombak, pedang, pistol, keramik, uang koin, uang kertas, lumpang dan alu, sugu besi, bola besi, seperangkat pekinangan, dan sepeda berpalang.
- b. Koleksi peralatan rumah tangga yang digunakan oleh masyarakat transmigrasi, seperti peralatan memasak atau dapur, peralatan makan dan minum, perabotan, hiasan dinding, dan lain sebagainya.
- c. Koleksi peralatan yang digunakan oleh masyarakat transmigrasi dalam mencari nafkah, termasuk peralatan berkebun seperti parang, arit, dan kampak, peralatan bercocok tanam seperti ani-ani, pacul, atau cangkul, serta peralatan mencari ikan seperti bubu, kepis, dan jala. Pengelolaan museum melibatkan beberapa kegiatan, yakni pengadaan koleksi, pendataan koleksi, penyajian koleksi, dan penyampaian informasi tentang koleksi kepada masyarakat.

Diaroma Way Sekampung

Sudjana, sebagaimana yang dinyatakan dalam penelitian oleh Amalia, Agustini, dan Sulianto (2017), menjelaskan bahwa diorama adalah representasi miniatur tiga dimensi yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya. Diorama Way Sekampung terletak di kompleks Bendungan Way Sekampung, tepatnya di Pekon Bumi Ratu, Pagelaran, Kabupaten Pringsewu.

Konsep pembangunan diorama Way Sekampung berasal dari ide Bapak Nurmahdi, yang juga bertindak sebagai pengelola diorama tersebut. Gagasan untuk membangun diorama di sekitar Bendungan Way Sekampung muncul saat Bapak Nurmahdi bertemu dengan Kang Dedi Mulyadi, yang pada saat itu menjabat sebagai Bupati Purwakarta periode 2013-2018. Ketika itu, Bapak Nurmahdi mendapatkan dukungan langsung dari Bapak Bupati Pringsewu H. Sujadi untuk membuat diorama kecil di Pringsewu (informasi dari wawancara dengan Bapak Nurmahdi).



Gambar: Informasi Pembangunan Bendungan Way Sekampung

Tujuan awal dari pembangunan Diorama Way Sekampung adalah untuk memperlihatkan dan memperkenalkan kepada masyarakat mengenai pembangunan Bendungan Way Sekampung yang sedang berlangsung pada masa itu. Namun, saat ini, gedung Diorama Way Sekampung akan mengalami transformasi menjadi tempat inovasi yang mendukung berbagai bidang, termasuk pariwisata, olahraga, edukasi, serta pemanfaatan terkait bendungan itu sendiri.

Museum Pusaka Kedatuan Keagungan Lampung

Kedaton Keagungan adalah sebuah bangunan kedaton di Lampung yang berfungsi sebagai museum kecil untuk melestarikan sarana-sarana adat Lampung. Sarana-sarana adat ini telah diwariskan secara turun-temurun sejak zaman Kedotuan berada di puncaknya, dan warisan ini diteruskan melalui keturunan seperti Nuban dan Subing. Museum ini berdiri sebagai upaya untuk memelihara dan menjaga budaya masyarakat Lampung dalam menghadapi perkembangan zaman. Ini mencakup penataan dan pemeliharaan sarana serta nilai-nilai adat Lampung, yang merupakan inti dari Kedaton Lampung.



Gambar: Museum Kedatuan Keagungan Lampung

Kedaton ini mulai diatur pada tahun 2000 dengan fokus pada pengorganisasian dan perawatan lebih dari 100 jenis koleksi peninggalan nenek moyang. Museum ini terletak di Jalan Sultan Haji Nomor 45, Sepang Jaya, Kedaton Bandar Lampung, dan saat ini dikelola oleh generasi ke-18, yaitu Mawardi Rahmat Harirama. Koleksi museum meliputi berbagai barang bersejarah, seperti tapis, keris, alat musik seperti gamelan, dan keramik. Pengelolaan museum dilakukan secara independen oleh pemilik koleksi. Selama perkembangannya, museum ini telah menjadi tujuan kunjungan bagi berbagai pihak, termasuk Duta Besar dari 24 Negara Sahabat, Profesor dan Guru Besar dari dalam dan luar negeri, Dekan Fakultas Seni Budaya se-Sumatra, mahasiswa, siswa, dan masyarakat umum.

Museum Kekhatuan Semaka

Museum Kekhatuan Semaka merupakan nama yang diambil dari istilah Kekhatuan Semaka yang diberikan oleh Kesultanan Banten dari abad ke 15 sampai abad ke 18 Lampung

berada di bawah kekuasaan Kesultanan Banten yang masih berbentuk Kekhatuan-Kekhatuan, terdapat Kekhatuan Semaka, Melinting, dan Kekhatuan Dara Putih. Museum Kekhatuan Semaka berdiri pada tahun 2000 dan pada tahun 2015 diresmikan oleh Bapak Wakil Bupati Kabupaten Tanggamus yakni Bapak Samsul Hadi, M.Pd.I Pemilik Museum Kekhatuan Semaka adalah Bapak Abu Sahlan yang bergelar Pangeran Punyimbang Khatu Tunggal Balak Kuasa yang merupakan Khaja Kekhatuan Semaka yang pada awalnya berkeinginan mendirikan Museum karena banyaknya peninggalan-peninggalan baik benda maupun berbagai perlengkapan adat dari leluhurnya (Nanda, dkk : 2021).

Museum Kekhatuan Semaka memiliki berbagai koleksi jenis peninggalan yaitu Etnografika, Keramikologika, Numismatika, Arkeologika, Filologika. Beberapa contoh koleksi museum ini adalah payung agung, panjang hujau, tiku gajah india, uang kertas Arab Saudi, arca batu, kelereng kuno, buakhuk, alat tulis, baju seragam perang. Sejak pembangunannya pada tahun 2014, belum pernah ada pemugaran pada Museum Kekhatuan Semaka hingga saat ini. Pengelolaan Museum Kekhatuan Semaka dilakukan secara pribadi tanpa adanya keterlibatan dari pemerintah kabupaten Tanggamus yang memadai. Hal ini telah berlangsung sejak pendirian Museum yang dilakukan oleh pihak swasta (Sahlan, 2022).

Museum Krakatau

Museum Krakatau terletak di Desa Tajimalela, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Museum Krakatau terbentuk atas perwujudan dari adanya letusan gunung Krakatau. Museum Krakatau merupakan museum yang utamanya berisi dengan berbagai peninggalan letusan gunung api Krakatau pada tahun 1883. Peninggalan tersebut berupa gambar dan maket letusan gunung api Krakatau, Artefak batu fosil hasil letusan gunung api Krakatau, Material Letusan Krakatau, Lukisan, foto, dan surat kabar peristiwa letusan gunung Krakatau, dampak letusan tsunami di lokasi Banten dan Lampung, Dokumentasi video film dari BBC Landon, Jerman dan vulkanologi Indonesia, Hasil penelitian di antartika endapan Abu letusan Krakatau.



Gambar: Foto, lukisan dan situs peninggalan sisa letusan gunung Krakatau

Sejak tahun 2011 Ir. H. Pranoto Hamidjoyo mendirikan museum Krakatau ini di atas tanah miliknya sendiri. Pendirian museum Krakatau dibantu oleh Bapak Suherman dan Bapak Darmoko. Tahun 2016 barulah selesai dibangun. Pada September 2016 diresmikan oleh Kapolda Lampung Brigjen Edwarsyah Pernong. Museum ini didirikan oleh gagasan dari Ir. H. Pranoto Hamidjoyo (Darmoko, 2020).

Museum Mustika Antik

Mustika Antik merupakan salah satu tempat mengumpulkan koleksi-koleksi barang antik milik Atuk Awalsyah Suntan Raja Sakti yang dibangun pada tahun 1995. Mustika Antik adalah bangunan milik pribadi yang berisi berbagai jenis benda, tidak hanya terbatas dengan benda-benda pusaka maupun budaya. Koleksi di Mustika Antik didominasi oleh benda-benda yang terbuat dari kayu, kuningan, perunggu, dan besi. Biasanya, Mustika Antik didatangi oleh para kolektor, tokoh pemerintahan, dan mahasiswa.



Gambar: Mustika Antik

Mustika Antik dikelola secara mandiri oleh Atuk Awalsyah Suntan Raja Sakti, mulai dari pembelian atau pevelangan, perawatan, dan pemajangan. Koleksi-koleksi dipajang berdasarkan dengan jenisnya sehingga tertata dengan rapi dan indah untuk dilihat. Apabila dilaksanakan acara adat atau acara besar lainnya, maka pihak penyelenggara sering kali meminjam barang-barang dari Mustika Antik atas izin Atuk Awalsyah Suntan Raja Sakti. Misalnya, ketika upacara adat atau acara budaya.

Museum Santa Maria

Museum Mini Santa Maria, museum pertama di Kota Metro yang berdiri pada tahun 2022 berkat gotong-royong berhasil mendirikan museum mini Santa Maria ini. Galeri sejarah dan mini Museum Klinik Santa Maria Kota Metro menampilkan sejarah perkembangan penyebaran Katolik di Lampung serta Metro dan juga sejarah berdirinya Rumah Sakit St. Elisabeth pada 1938 yang belakangan berganti nama menjadi Rumah Sakit Santa Maria hingga kini.

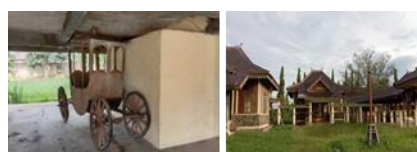


Gambar: Beberapa Koleksi di Museum Santa Maria

Pengunjung akan terpesona oleh hasil koleksi dari museum tersebut karena disana terdapat tulisan-tulisan yang berisikan informasi sejarah terbentuknya museum mini santa maria dan perkembangan Katolik di Lampung tepatnya di kota Metro Museum Mini Santa Maria ini mempunyai beberapa koleksi diantaranya yaitu: Sepeda yang digunakan oleh suster, Autoclave, Sterelisor Pressure Cooker, Baskom Stainless, Tongle Spatel, Jarum Hecing, Stetoskop, Themometer Hectal, Box Bayi, Incubator Bayi.

Museum Tulang Bawang

Museum Tulang Bawang terletak di Jl. Lintas Timur Sumatera tepatnya di Kelurahan Menggala Tengah, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Sesat Agung dan Museum Tulang Bawang diresmikan pada 28 November 2007, dimana pemerintah mengucurkan dana miliaran rupiah untuk membangunnya. Saat itu, Sesat Agung dan Museum Tulang Bawang menjadi ikon Kabupaten Tulang Bawang, yang sarat dengan adat, budaya, dan peninggalan sejarah. Kondisi Museum ini sungguh mengawatirkan, bangunan yang tampak megah dari luar tersebut rupanya sangat rapuh di dalamnya. Selain bangunan halaman museum juga tampak tifa terawat dimana banyak tumbuhan-tumbuhan liar yang tumbuh di sekitar bangunan museum. Dengan kondisi yang seperti ini tidak heran apabila tidak ada pengunjung yang mengunjungi museum ini. Museum Tulang Bawang sudah tutup dan tidak beroperasi lagi, sebab Museum Tulang bawang sudah delapan tahun tidak terurus.

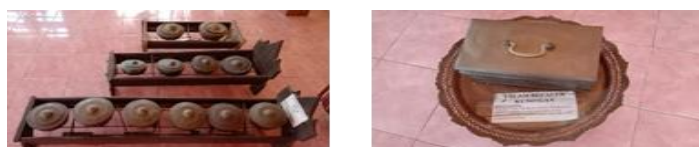


Gambar: Koleksi Museum Tulang Bawang

Seperti yang telah diketahui bahwa Sesat Agung dan Museum Tulang Bawang telah lama ditinggalkan sehingga tidak banyak yang diketahui mengenai koleksi yang ada di Museum Tulang Bawang. Kebanyakan koleksi yang diketahui pernah disimpan di museum ini yaitu benda-benda warisan kebudayaan Megou Pak Tulang Bawang dan peninggalan-peninggalan sejarah di Tulang Bawang terutama masa Kerajaan Tulang Bawang.

Museum Cangkak

Kabupaten Lampung Utara terdapat sebuah museum bernama Museum Mini Lampung Utara yang terletak di jalan Alamsyah Ratu Perwira Negara, Kel. Kelapa Tujuh, Kec. Kotabumi Selatan.



Gambar: Beberapa koleksi di Museum Mini Lampung Utara

Koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Mini ini sangat sedikit sesuai dengan Namanya menggambarkan bahwa ukuran museum ini sendiri sangat kecil. Museum ini berdiri dibangunan yang berbentuk seperti rumah adat Lampung dan hanya memiliki satu ruangan saja. Di ruangan ini menampilkan beragam ciri khas kebudayaan Lampung seperti pepadun, baju-baju adat, peralatan masak dan beragam benda yang terbuat dari kayu dan kuningan.

Selain itu, terdapat alat perlengkapan yang berkaitan dengan alat untuk menyimpan dan juga keperluan upacara adat seperti susunan bakul-bakul bertutup dengan serangkaian motif dan bentuknya, dibuat dari anyaman rotan dan bentuknya dibuat dari anyaman rotan; bamban burung dan bambu, digunakan untuk menyimpan benda-benda berharga atau untuk mengirim hadiah kepada seorang kerabat yang sedang melangsungkan upacara pernikahan anaknya. Koleksi lainnya yaitu tempat menaruh perhiasan, panah, gong, tudung saji, keris, bola rotan, dan kibuk atau kendi.

Museum Purbakala

Museum Purbakala secara administratif berlokasi di Desa Pugung Raharjo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur. Museum Purbakala didirikan pada Tahun 1979 oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lampung Timur dan sudah dilakukannya pemugaran sebanyak dua kali dari awal pembangunan.



Gambar: Museum Purbakala

Museum purbakala mempunyai koleksi yang menjadi icon adalah arca Bodhisatwa. Koleksi pertama juga ialah arca Bodhisatwa. Selain itu terdapat koleksi-koleksi lain seperti Patung Type Polinnesia, Menhir, Keramik, Batu Bergores, Arca Bodhisatwa, Batu Bergores Kecil, Batu Pipisan. Museum ini dapat dikunjungi mulai pukul 07.00-16.00 WIB dan sering dikunjungi pelajar dan mahasiswa. Untuk masuk ke museum ini dapat dilakukan bersama dengan pemandu museumnya dan lokasi situs yang lumayan jauh dari lokasi museumnya bisa ditempuh dengan sepeda motor.

Museum Perjuangan

Salah satu yang memiliki museum desa di Lampung adalah Desa Rejoagung. Desa Rejo Agung, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur mempunyai museum yang memiliki sejarah masa agresi Belanda. Museum tersebut, diberi nama Museum Perjuangan Desa, selesai dibangun tahun 2020. Museum ini menyimpan sejumlah barang-barang seperti bedug, kentongan yang dibuat pada tahun 1966 dan lesung. Selain itu, terdapat foto-foto kepala desa Rejoagung dan para pahlawan yang masih tersimpan rapi dalam museum ini.



Gambar: Museum Perjuangan

Kehadiran museum ini bisa menjadi mengingatkan masyarakat desa akan sejarah tempat tinggal mereka. dan untuk menarik minat anak muda memperdalam sejarah, data-data yang dikumpulkan melalui sejarawan lokal disajikan dalam bentuk infografis dan desain tata ruang. Foto-foto kepala Desa Rejoagung yang pertama hingga saat ini dan para pahlawan desa menjadi salah satu koleksi dalam museum tersebut.

Museum Mini Lampung Utara

Kabupaten Lampung Utara terdapat sebuah museum bernama Museum Mini Lampung Utara yang terletak di jalan Alamsyah Ratu Perwira Negara, Kel. Kelapa Tujuh, Kec. Kotabumi Selatan. Museum ini berada di pinggir jalan utama dan bersebelahan dengan kantor PKK.



Gambar: Museum Mini Lampung Utara

Museum ini berdiri dibangun berbentuk seperti rumah adat Lampung dan hanya memiliki satu ruangan saja. Museum ini menampilkan beragam ciri khas kebudayaan Lampung seperti pepadun, baju-baju adat, peralatan masak dan beragam benda yang terbuat dari kayu dan kuningan. Beberapa koleksi museum mini ini adalah sebagai berikut:

- a. Kuningan yang terdiri dari Talam Becaluk Kuningan, tudung saji, Perhiasan pengantin Lampung, Punduk Mas/Keris Mas, nampun emas, Kotak seserahan (Sevita dkk, 2020).
- b. Kulintang Talo Balak yang merupakan seperangkat instrumen musik tradisional asal Lampung yang sudah menjadi musik khas Lampung (Anisa, 2021).
- c. Gong, tudung, tombak atau payan, lesung padi, alat musik, peralatan khas lampung (Arifin, dkk., 1986).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Provinsi lampung memiliki berbagai museum baik yang dikelola pemerintah maupun swasta yang dapat dijadikan sumber belajar Sejarah bagi mahasiswa, Adapun museum-museum tersebut yakni Museum Ruwa Jurai Lampung, Museum Ketrasmigrasian Lampung, Diaroma Way Sekampung, Museum Pusaka Kedadun Keagungan Lampung, Museum Kekhatuan Semaka, Museum Krakatau, museum Mustika Antik, Museum Santa Maria, Museum Tulang Bawang, Museum Cagak, Museum Purbakala, Museum Perjuangan, Museum Mini Lampung Utara.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa mengatakan bahwa, museum merupakan salah satu sumber belajar yang menarik, sebab dengan datang museum, melihat koleksi-koleksi museum, mahasiswa dapat secara langsung melihat peninggalan-peninggalan Sejarah, dan bisa lebih mudah untuk melakukan analisis dari koleksi yang ada dimuseum. Selain itu juga menurut mahasiswa museum sebagai sumber belajar Sejarah lokal memberikan kesan yang baik terutama bagi mahasiswa karena dengan adanya museum mahasiswa bisa melihat dan mengunjungi langsung. Melihat hasil wawancara tersebut artinya museum dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, R., Megawaty, D.A., & Satria. M.N.D. (2021). Pemanfaatan Augmented Reality Untuk Koleksi Kain Tapis (Study Kasus: Uptd Museum Negeri Provinsi Lampung). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(2): 1-7.
- Alifia, M. (2022). Peranan Museum Mpu Tantular Dalam Melestarikan Koleksi Warisan Budaya Tahun 2004-2014. *Jurnal Avatara*, 12 (3).
- Andi. (2022). Wawancara museum Santa Maria. Kota Metro. Klinik Santa Maria pada hari senin 18 April 2022 pukul 13.00 WIB.
- Anisah, A., & Ezi N. Z. (2016). Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran Dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal Logika*, 18(3), 1–18.
- Apriandi, dkk.(2018). Situs Megalithik Batu Berak Lampung Barat. Lampung Timur: Percetakan Fadilah.
- Aprilia, T., & Valensy Rachmedita, V. R. (2021). Situs–Situs Sejarah di Lampung Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Journal of Research in Social Science And Humanities*, 1(2), 69-77.
- Arif, S., Rachmedita, V., & Pratama, R. A. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 435-446.
- Arifin, R., dkk. (1986). Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Daerah Lampung. Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Armiyati, L. & Firdaus, D.W. (2020). Belajar Sejarah Di Museum: Optimalisasi Layanan Edukasi Berbasis Pendekatan Patrisipatori. *Jurnal Artefak*, 7(2): 81-90.
- Asmara, D. (2019). Peran Museum Dalam Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 2 (1).
- Basri, M,dkk. (2020). Nilai-Nilai Sejarah Berbasis Local Wisdom Situs Batu Berak sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5 (2). 127-132.
- Boret, S. P., & Shibayama, A. (2018). The roles of monuments for the dead during the aftermath of the Great East Japan Earthquake. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 29: 55–62.
- Carroll, B. (2018). Monumental Discord: Savannah’s Remembering (and Forgetting) of Its Enslaved. *Visual Communication Quarterly*, 25(3), 156– 167.
- Duncan, C. R. (2009). Monuments and Martyrdom Memorializing the Dead in Post-Conflict North Maluku. *165(4): 429-458*.
- Febrianti, A.N. & Suryati, W. (2021). Pemanfaatan Museum Lampung Sebagai Sumber Belajar Dan Tempat Destinasi Wisata Di Lampung. *Jurnal Istoria*, 5(2): 107-115.
- Febrianti, A.N., & Suryati, W. (2021). Pemanfaatan Museum Lampung Sebagai Sumber Belajar Dan Tempat Destinasi Wisata Di Lampung. *Jurnal Istoria Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Batanghari Jambi*, 5(2): 107- 115.
- Febrianti, A.N., & Suryati, W. (2021). Pemanfaatan Museum Lampung Sebagai Sumber Belajar Dan Tempat Destinasi Wisata Di Lampung. *Jurnal Istoria Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Batanghari Jambi*, 5(2): 107-115.
- Hidayah, A. 2019. Museum Tulang Bawang dan Kampus Megow Pak, Sungguh Memprihatinkan. Diakses pada 6 Mei 2022. Pada laman : <http://www.anishidayah.com/2019/04/museum-tulang-bawang-dan-kampus-megow.html>
- Istiawan, N., & Nuralia. (2021). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Koleksi Museum Berbasis Web (Studi Kasus Museum Negeri Provinsi Lampung). *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 2(1): 102-109.
- Istiawan, N., & Nuralia. (2021). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Koleksi Museum Berbasis Web (Studi Kasus Museum Negeri Provinsi Lampung). *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 2(1): 102-109.
- Istina, D. (2022). Keberadaan dan Fungsi Museum Bagi Generasi Z. *TATA KELOLA SENI*, 8(2): 95 – 104.
- Kusnoto, Y., & Minandar, F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal: Pemahaman Kontens Bagi Mahasiswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 125-137.
- Kuswono, dkk. (2021). Pemanfaatan Kajian Sejarah Lokal dalam Pembelajaran Sejarah di Indonesia. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 6(2).

- Maskun, dkk. (2021). Situs Megalithik Lampung. Lampung : Penerbit Lakeisha.
- Mattitaputy. (2007). Pentingnya Museum Bagi Pelestarian Warisan Budaya dan Pendidikan Dalam Pembangunan. Kapata Arkeologi Edisi Khusus : Balai Arkeologi Ambon.
- Nanda, A.D., Prasetyo, K.B., & Gunawan. (2017). Reproduksi Budaya Pada Komunitas Diaspora Jawa Di Daerah Transmigrasi (Studi Kasus di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 6(1): 96-108.
- Nanda, J., Sinaga, R. M., & Triaristin, A. (2021). Upaya Museum Kekhatuan Semaka Dalam Melakukan Pelestarian Tinggalan Budaya Kekhatuan Semaka. *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)*, 10 (2), 14-24.
- Purnomo, A., Farida, I., & Vandika, A.Y. (2019). Potensi Pariwisata Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Saptono, N. (2018). Jejak Peradaban Tinggi di Canguk Gaccak: Persinggahan Perjalanan Panjang Menuju Terbentuknya Abung Siwa Mega. Balai Arkeologi Jawa Barat. Diunduh pada tanggal 18 April 2022 pada laman: <https://balarjabar.kemdikbud.go.id/jejak-peradaban-tinggi-di-cangkuk-gaccak-persinggahan-perjalanan-panjang-menuju-terbentuknya-abung-siwa-mega/>
- Sevita, Risma Margaretha Sinaga, M Basri. (2020). Strategi Budaya Masyarakat Lampung Pepadun Dalam Tradisi Mosok di Kelurahan Jagabaya I Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. *Journal of Social Science Education*. 1 (2).
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta :PT Rajawali. Subagyo. (2010). *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya.
- Syahputra, M.Q. (2023). Strategi Komunikasi Museum Lampung Dalam Mempublikasikan Koleksi Budaya Adat Lampung. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Syahputra, M.Q. (2023). Strategi Komunikasi Museum Lampung Dalam Mempublikasikan Koleksi Budaya Adat Lampung. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kota Metro. (2020). *Dokterswoning: Sejarah Rumah Dokter Kota Metro*. Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja.
- Wakos Reza Gautama. 2022. Museum Perjuangan Desa Rejoagung Lampung Timur Simpan Nilai Sejarah Masa Agresi Belanda. Diakses pada tanggal: 26 Mei 2022. Melalui laman:<https://lampung.suara.com/read/2022/02/28/102915/museum-perjuangan-desa-rejoagung-lampung-timur-simpan-nilai-sejarah-masa-agresi-belanda>
- Waluyo. (2009). Sadar Arsip dan Kesadaran Sejarah. *Khazanah Buletin Kearsipan*, 2 (1).
- Wartoyo, F. X. (2019). Strategi Pembelajaran Sejarah Lisan Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (Studi Kasus Mahasiswa STKIP PGRI Sidoarjo). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 246-252.
- Wibowo, A. M. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Kota Madiun. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 6(01), 46-57.
- Yunus, R, Dkk. (2021). Peran Museum Popa-Eyato Gorontalo Sebagai Media Belajar Sejarah : Sebuah Penelitian Awal. *Indonesian Journal Of Social Science Education (IJSSE)*, 3 (2)